

BAB III METODE PENELITIAN



A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Untuk mengetahui keterampilan sosial anak dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya. berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988: 5). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah anak, yaitu anak didik TK Islam Tirtayasa dengan berbagai tingkat kecerdasannya. Anak dalam aktifitas di kelas bersama guru dan teman sebayanya akan menampilkan pola-pola keterampilan sosial. Pola-pola keterampilan sosial yang ditampilkan anak tersebut akan mempengaruhi penerimaan sosial terhadap dirinya.

Kondisi yang akan diamati merupakan kondisi yang alamiah (*natural setting*), untuk itu penggunaan pendekatan kualitatif sangat sesuai. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2005: 1). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan produk program yang akan dikembangkan memungkinkan untuk dilaksanakan.

Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan sosial yang dikuasai anak pada saat berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Untuk memperoleh gambaran keterampilan sosial tersebut, peneliti memotret fenomena alamiah yang ada di lapangan tanpa menggunakan konstruk apapun. Fenomena alamiah yang ditemukan dibentuk menjadi sebuah pola tertentu dalam kaitannya dengan keterampilan sosial anak, peneliti juga bermaksud membandingkan pola keterampilan sosial yang ditemukan dengan teori yang ada.

Secara garis besar prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap yaitu : (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, ada beberapa langkah yang ditempuh. Langkah pertama, melakukan kajian teoretis tentang konsep-konsep keterampilan sosial anak dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.

Langkah kedua, orientasi awal. Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal dan memahami kondisi aktual tentang keterampilan sosial anak ketika sedang berinteraksi dengan guru dan teman-temannya dalam proses pembelajaran di kelas serta masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.

Langkah ketiga, menentukan lokasi penelitian. Setelah observasi awal dilakukan, maka ditetapkan Taman Kanak-kanak Islam Tirtayasa sebagai lokasi penelitian, maka peneliti merumuskan satu perangkat persiapan untuk melakukan penelitian tindak lanjut secara lebih luas dan intensif. Perangkat

persiapan terdiri atas pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, jadwal pelaksanaan observasi, catatan anekdot dan *tape recorder*.

Langkah keempat, menentukan pedoman penelitian. Pengamatan (observasi), catatan anekdot, studi dokumentasi, wawancara baik yang terstruktur ataupun yang tidak terstruktur dilakukan sendiri oleh peneliti. Hal ini didasarkan atas pertimbangan individu sebagai instrumen mampu memahami makna interaksi antar manusia, membaca ekspresi wajah, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan dan perilaku subyek.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua bulan (18 Juli 2005 – 16 September 2005) setelah peneliti melakukan persiapan instrumen dan bekal pengetahuan teoretis. Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan penelitian, untuk itu peneliti betul-betul memfokuskan diri dan dalam pelaksanaan observasi peneliti mengamati setiap perilaku anak dalam berinteraksi dengan guru dan temannya.

Pada proses pelaksanaan, terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan adaptasi awal untuk menciptakan keakraban dengan pihak sekolah dan mengumpulkan data.

Proses adaptasi dilakukan dengan cara mengenal lapangan, mengenal personil sekolah, dan pendekatan dengan orang tua anak didik. Peneliti melakukan perbincangan dengan guru dan kepala TK di luar jam

mengajar misalnya pada saat istirahat atau di sela-sela pembelajaran ketika ada kesempatan dan ada informasi yang ingin diketahui.

Upaya yang dilakukan dalam rangka menjalin keakraban dengan anak didik sebagai berikut.

- a. Mendekati anak pada saat proses belajar berlangsung, pada saat bermain di dalam dan di luar kelas.
- b. Membantu anak yang mengalami kesulitan dalam suatu hal misalnya menyerut pensil, mendorong ayunan dan lain-lain.
- c. Mengajak anak berbincang-bincang.

Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut dirasa cukup efektif dalam menjalin keakraban dan kepercayaan antara peneliti, guru maupun anak didik, sehingga keberadaan peneliti dipandang secara natural dan proses penelitian pun berjalan wajar dan baik.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti berusaha selalu dekat dengan subyek penelitian. Proses pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu bagaimana keterampilan sosial yang ditampilkan anak didik pada saat interaksi kegiatan belajar berlangsung serta alasan-alasannya dan bagaimana interaksi yang dilakukan guru dalam memfasilitasi atau menghambat tercapainya keterampilan sosial.

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti intensif melakukan observasi sejak bulan Juli 2005 sampai dengan September 2005, dilakukan hampir setiap hari dari pukul 07.30 sampai dengan 10.30 Wib.

Untuk memperoleh data mengenai pola keterampilan sosial anak, peneliti mengobservasi tingkah laku anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya tanpa menggunakan konstruk apapun, hasil observasi ini dituangkan dalam catatan anekdot. Untuk mempertajam data, peneliti mengadakan wawancara dengan guru mengenai keterampilan sosial yang ditampilkan anak dan studi dokumentasi terhadap porto folio anak yang dibuat oleh guru pada setiap akhir pembelajaran.

Hasil observasi tingkah laku anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya setelah direduksi kemudian dianalisis dan dikelompokkan sehingga dapat memecahkan masalah penelitian. Proses pengelompokkan ini yang disebut dengan tahapan display data. Tahapan selanjutnya yaitu mengambil kesimpulan, apabila terdapat kesimpulan yang dianggap kurang tajam maka peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan atau wawancara dengan guru atau kepala sekolah sehingga ditemukan kesimpulan yang tepat.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pembuatan laporan merupakan langkah terakhir dari proses pelaksanaan penelitian. Tahap penyusunan laporan dituangkan dalam bentuk tesis sebagai laporan utuh hasil penelitian secara rinci dan sistematis. Selanjutnya hasil laporan penelitian akan dipertanggungjawabkan pada saat ujian sidang master pendidikan.



Hasil penelitian melahirkan sebuah program bimbingan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang pada hari Selasa 6 Desember 2005 telah divalidasi dengan cara diseminarkan di depan kepala sekolah dan guru-guru TK Islam Tirtayasa. Proses validasi tertuang dalam gambar 16.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dan kelas yang diobservasi, maka lokasi penelitian ditetapkan di TK Islam Tirtayasa. TK Islam Tirtayasa beralamat di Jl. Raya Jakarta KM 4 Pakupatan Serang Banten. Alasan dipilihnya TK Islam Tirtayasa tersebut bahwa visi dan misi TK ini memiliki tujuan mengembangkan intelektual, menanamkan norma-norma agama juga mengarahkan siswa didiknya menuju kematangan dan kesiapan bersosial baik di lingkungan TK maupun di sekolah dasar yang akan mereka masuki. Visi dan misi ini sangat sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sedang dikembangkan saat ini, untuk itu penulis menganggap bahwa perlu pengkajian lebih dalam untuk melihat komitmen TK dalam mengembangkan keterampilan sosial anak secara optimal.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah anak didik TK Islam Tirtayasa kelompok B yang berjumlah 12 anak dengan berbagai tingkat intelegensinya. Selain itu, responden penelitian yang dijadikan sumber data adalah kepala TK, dan guru-guru yang kelasnya dijadikan tempat penelitian.

Alasan memilih kelas B sebagai subjek dalam penelitian, karena rata-rata usia anak didik di kelas B adalah empat sampai enam tahun. Pada usia empat sampai enam tahun ini merupakan masa usia yang sangat penting (*golden age*) dalam mengembangkan aspek sosial.

Adapun rincian subyek penelitian, tampak pada tabel 1 di bawah ini.

TABEL 1
SUBYEK PENELITIAN

NO	INISIAL ANAK	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	H	Laki-laki	5
2	R	Laki-laki	
3	AF	Laki-laki	
4	A	Laki-laki	
5	D	Laki-laki	
6	G	Perempuan	7
7	AS	Perempuan	
8	K	Perempuan	
9	F	Perempuan	
10	A	Perempuan	
11	V	Perempuan	
12	TR	Perempuan	
TOTAL		12 anak	

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Sumber data dalam penelitian selain anak didik juga guru dan kepala sekolah, lebih rincinya dipaparkan sebagai berikut.

1. Observasi, yaitu dengan mengamati keterampilan sosial anak yang ditampilkan dalam aktivitas interaksi dengan guru atau teman sebaya pada saat terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu data yang dikumpulkan juga berupa bentuk interaksi yang dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar serta peran-peran yang ditampilkan guru dalam memfasilitasi ataupun yang menghambat penguasaan keterampilan sosial anak. Data observasi dituangkan dalam bentuk catatan anekdot.

Untuk mengungkap data melalui observasi, peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut.

TABEL 2

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI POLA KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
DALAM KEGIATAN BELAJAR**

NO	ASPEK KETERAMPILAN SOSIAL	KETERAMPILAN YANG DITAMPILKAN
1	Kerjasama	
2	Kemurahan hati	
3	Persaingan	
4	Empati	
5	Sikap ramah	
6	Sikap tidak mementingkan diri sendiri	

2. Catatan anekdot, yaitu peneliti mencatat seluruh aktivitas yang ditampilkan anak ketika berinteraksi dengan guru dan teman sebaya berdasarkan pedoman observasi. Catatan anekdot ini diharapkan menjadi

data yang lengkap dalam memotret ketercapaian keterampilan sosial anak.

3. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara dengan kepala TK dan guru. Wawancara dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan secara pasti berdasarkan pada sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilaksanakan secara spontan jika dirasakan penting untuk diketahui alasannya.

TABEL 3

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA KONDISI UMUM
TK ISLAM TIRTAYASA**

NO	ASPEK	ASPEK YANG DITANYAKAN
1	Deskripsi umum keadaan TK	a. Sejarah berdirinya TK
		b. Tujuan dan misi TK
		c. Fasilitas TK
2	Keadaan personil TK	a. Jumlah personil TK dan latar belakang pendidikan
		b. Pembinaan yang dilakukan untuk guru
		c. Proses penempatan guru
		d. Pengalaman guru mengajar
3	Keadaan anak didik	a. Jumlah anak dan latar belakangnya
		b. Penyebaran anak dalam kelompok

Wawancara dengan wali kelas dan guru kelas diarahkan pada interaksi yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar, peran dan perlakuan guru terhadap anak didik dalam memfasilitasi atau menghambat ketercapaian keterampilan sosial serta pelaksanaan bimbingan yang dilakukan guru. Kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut.

TABEL 4

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA INTERAKSI GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN
1	Proses penyusunan kegiatan belajar
2	Metode dalam mengajar
3	Interaksi dalam kegiatan belajar
4	Peran guru dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial anak
5	Perlakuan guru yang menghambat perkembangan keterampilan sosial anak
6	Upaya yang dilakukan guru terhadap anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial
7	Kegiatan yang mendukung terhadap perkembangan keterampilan sosial anak

Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan di TK Islam Tirtayasa, peneliti juga menyusun pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala TK dan guru-guru sebagai berikut.



TABEL 5
KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN BIMBINGAN

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN
1	Fungsi bimbingan di TK
2	Karakteristik pelaksanaan bimbingan di TK
3	Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan di TK
4	Metode bimbingan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial
5	Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di TK

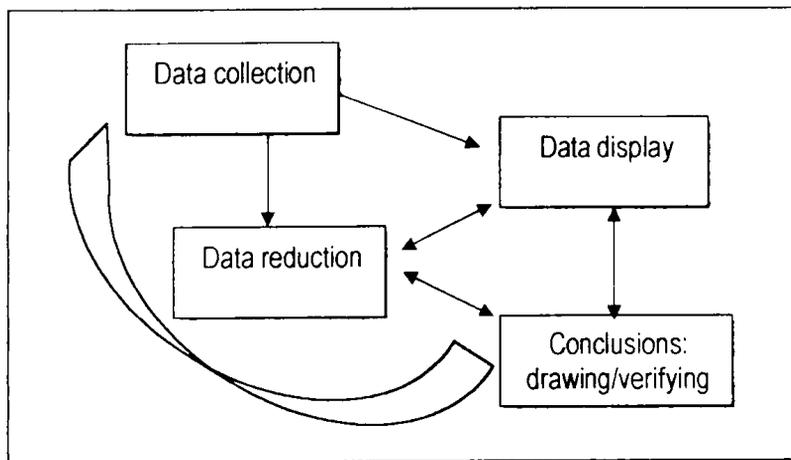
4. Studi dokumentasi, yaitu menganalisis dokumen-dokumen yang memuat data yang diperlukan, seperti data tentang latar belakang sekolah, data siswa (prestasi, latar belakang sosial ekonomi keluarga), data personil sekolah (jumlah guru, latar belakang pendidikan) dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2005: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu

data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2: Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

Komponen dalam analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi data

Hasil wawancara dan observasi di lapangan dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau pengetikan berupa uraian atau laporan terinci dan sistematis. Hasil penulisan atau pengetikan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan wawancara.

2. Display data

Tahap ini melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, kemudian dikelompokkan ke dalam aspek gambaran keterampilan sosial anak dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan, dan persamaan.

Proses analisis data berlangsung sejak data terkumpul sampai akhir penelitian dengan diarahkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sejak peneliti melaksanakan studi eksplorasi, data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam bentuk uraian tertulis secara lengkap. Kemudian dirangkum dan dicari beberapa kesimpulan untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan penelitian selanjutnya.

Data hasil observasi keterampilan sosial anak yang tertuang dalam catatan anekdot ditelaah untuk diketahui keterampilan sosial yang muncul dan diberi tanda dengan cara garis bawah.

Interaksi kegiatan belajar juga menjadi kajian dalam penelitian ini. Untuk peran-peran yang ditampilkan dikelompokkan ke dalam peran yang menghambat atau memfasilitasi perilaku sosial anak.

